

PELATIHAN PENGELASAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN TAFIDZUL QUR'AN "HASAN MUNADI" BADEGAN PONOROGO

Alfi Tranggono Agus Salim^{1*}, Agus Choirul Arifin², Yoga Akhdiat Fakhruddin³, Mitha Anandya Qathrunnada⁴, Muhammad Narrokhim Amrullah⁵, Kanjeng Sunan Lawu⁶

^{1,2,3}Politeknik Negeri Madiun, Madiun
Jalan Serayu, Nomor 84, Madiun
*E-mail: alfitranggono@pnm.ac.id

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan sentral pendidikan tradisional yang merupakan sebuah lembaga di bidang pendidikan dengan basic agama sebagai kurikulum utama. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Hasan Munadi" yang berlokasi di desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Tingkat kemampuan berwirausaha terkait dibidang pengelasan masih rendah, karena tidak adanya materi tersebut, Oleh karena itu dilaksanakan pelatihan pengelasan di pondok pesantren yang juga mengarah ke hardskill pengelasan, dan yang dikemudian hari akan dikembangkan ke pendirian unit usaha termasuk sebuah bengkel pengelasan. Penyelenggaraan kegiatan program pelatihan wirausaha Pengelasan ini dilaksanakan dengan beberapa parameter yang dapat dicapai luaran dari kegiatan ini adalah produk berupa kemampuan teknik las dasar yang diperoleh santri dan diharapkan terbentuk wirausaha bengkel pengelasan yang akan bermanfaat bagi lingkungan Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an "Hasan Munadi" Karang Badegan Ponorogo. Tahapan pelaksanaan terdiri dari teori pengelasan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta praktek dan pendampingan pengelasan dasar dan lanjut yang menghasilkan produk berupa tangga lipat. Dan semua materi pengabdian pengelasan mengadopsi materi dari pengajaran praktek pengelasan di politeknik negeri madiun. Hasil dari pengabdian (pelatihan) Pengelasan ini peserta memiliki pengetahuan dalam hal pengelasan, dan dapat menerapkan proses penegelasan dengan mengutamakan K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja).

Kata kunci: Pelatihan pengelasan, Pondok Pesantren Hasan Munadi

Abstract

Pondok Pesantren is the center of traditional education which is an institution in the field of education with a basic religion as the main curriculum. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Hasan Munadi" which is located in Karang village, Badegan sub-district, Ponorogo district, East Java. The level of entrepreneurial skills related to the field of welding is still low, due to the absence of this material. Therefore, welding training is carried out at the Islamic boarding school which also leads to hard-skill welding, and which will later be developed into the establishment of business units including a welding workshop. The implementation of this Welding entrepreneurship training program is carried out with several parameters that can be achieved. The output of this activity is a product in the form of basic welding technique skills obtained by students and it is hoped that the formation of a welding workshop entrepreneur that will be beneficial to the environment of the Tafidzul Qur'an Islamic Boarding School "Hasan Munadi" Karang Badegan Ponorogo. The implementation stages consist of welding theory, occupational health and safety (K3), as well as practice and assistance in basic and advanced welding which produce a product in the form of a folding ladder. And all welding service materials adopt materials from teaching welding practices at the Madiun State Polytechnic. The result of this Welding service (training) the participants have knowledge in welding, and can apply the affirmation process by prioritizing K3 (Occupational Health and Safety).

Keywords: Welding training, Pondok Pesantren Hasan Munadi

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Pondok Pesantren merupakan sentral pendidikan tradisional yang merupakan sebuah lembaga bergerak di bidang pendidikan dengan *basic* agama sebagai kurikulum utama, kepemilikan sebuah pondok pesantren berada di yayasan masyarakat. Seiring berjalannya waktu perkembangan pondok pesantren sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membentuk karakter masyarakat Indonesia. Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Hasan Munadi" yang berlokasi di desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatarbelakangi oleh muncul permasalahan mendasar kesadaran para calon generasi muslim untuk mempelajari dan memahami Al Quran mulai berkurang, khususnya dibidang tahfidzul Qur'an (menghafal Al Qur'an). Penyelesaian atas permasalahan tersebut maka Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Hasan Munadi" hadir untuk menawarkan sebuah solusi membantu mengarahkan bagi mereka untuk mencintai Al Qur'an dalam bentuk kegiatan pembelajaran Al Qur'an (membaca, mengkaji dan menghafal) dibalik kesibukan yang dinamis dan aktifitas harian mereka. Beberapa faktor lain yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini, diantaranya sebagai berikut :

- a. Belum adanya Yayasan pendidikan yang khusus mendalami Al-Qur'an baik ditingkat dasar maupun tingkat lanjutan di wilayah Ponorogo bagian barat khususnya daerah Desa Karang Kec. Badegan dan sekitarnya.
- b. Keinginan dari tokoh- tokoh masyarakat agar didirikannya suatu Yayasan yang mendalami Al-Qur'an agar anak –anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an.
- c. Adanya seorang dermawan (wakif) yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk didirikan sebuah pesantren di Desa Karang Kec. Badegan.

Dengan adanya beberapa faktor diatas, maka pada waktu itu langsung segera diadakan musyawarah antar tokoh masyarakat di Desa Karang Kec. Badegan Kab. Ponorogo untuk mendirikan rintisan sebuah pondok pesantren yang khusus mendalami Al-Qur'an. Berkat respon masyarakat yang sangat antusias dalam jangka waktu yang tidak lama resmi berdirilah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Hasan Munadi" pada tahun 2007 [1]. Pondok Pesantren "Hasan Munadi" Badegan terletak 15 KM dari ibukota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Meskipun di Kecamatan Badegan banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Ponpes "Hasan Munadi" sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Badegan sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa. Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren "Hasan Munadi" sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum. Kurikulum Pondok Pesantren "Hasan Munadi" dirancang sebagai sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di bidang spesialisasi program Tahfidhul Quran. Ciri khas yang tergambarkan dalam kurikulum Pondok Pesantren "Hasan Munadi" ini terlihat pada visi nya yakni "Menjadi Yayasan tahfidz Al Qur'an yang eksis dan berkualitas untuk mendekatkan umat Islam dari berbagai kalangan dengan kitab suci Al Qur'an dan menjadikan mereka lebih cinta dan bersemangat untuk mempelajari dan mengamalkan kandungan Al Qur'an". Hal ini bertujuan Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anak dalam menguasai Al- Qur'an, Memasyarakatkan Al-Qur'an dan mengqur'an masyarakat sebagaimana hadist nabi SAW yang artinya : "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkanya yang siap menjawab tantangan yang berkembang dalam masyarakat serta Menanamkan nilai – nilai keagamaan agar anak didik menjadi insan muslim muslimah yang bertakwa kepada Allah swt dan memiliki wawasan agama yang luas serta berakhlak sesuai dengan Al-Quar'an dan sunah di masyarakat [1].

Pendidikan agama disebuah pesantren mengarah ke pembentukan afektif dan sikap, namun jika hanya mengarah ke pendidikan sikap saja pesantren memiliki kekurangan, yaitu lulusan pondok pesantren akan menimbulkan penambahan jumlah pengangguran. Untuk mensiasati agar alumni pondok pesantren tidak hanya memiliki wawasan keagamaan saja maka dalam sebuah pondok pesantren dibangun sebuah koperasi sebagai wadah usaha pembekalan diri jika lulus dari pesantren.

Melihat kondisi seperti diatas maka salah satu langkah yang perlu diambil adalah dengan pemberdayaan santri pondok pesantren dengan mengikuti diklat kewirausahaan. Peningkatan kualitas SDM yang dimulai sejak dini dapat berpengaruh pada daya saing individu itu sendiri. Langkah yang di ambil kewirausahaan bengkel las. Selain memberikan ketrampilan tambahan kepada mereka yang berusia produktif. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah terwujudnya TRIDHARMA Perguruan Tinggi sehingga keberadaan Politeknik Negeri Madiun sangat bermanfaat di wilayah karesidenan Madiun.

1.2 Permasalahan Mitra

Tingkat kemauan berwirausaha yang harus dimiliki masyarakat Indonesia yang masih rendah, karena pendidikan pesantren yang masih bersifat keagamaan dan pendidikan sikap saja. Oleh karena itu dibangun sebuah koperasi pondok pesantren yang juga mengarah ke pendalaman sikap berwirausaha yang dikemudian hari akan dikembangkan ke pendirian unit usaha termasuk sebuah bengkel Dengan penguasaan keterampilan pengelasan maka masyarakat alumni pondok pesantren juga memiliki ketrampilan berwirausaha dan akan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian kalangan akademisi untuk turut serta membantu dalam peningkatan kualitas SDM masyarakat tersebut melalui pelatihan berwirausaha. Sehingga dengan ketrampilan selain memiliki jiwa yang taqwa juga memiliki kemampuan berwirausaha bengkel pengelasan.[1,2,3]

2. METODE

2.1 Metode Pelaksanaan Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat pengelasan dasar adalah [4,7]:

a. Teori

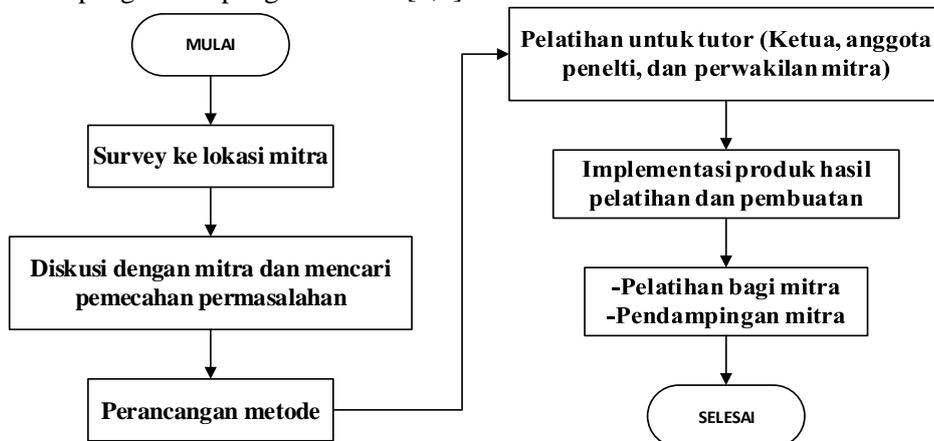
Pelatihan pengelasan dasar dilaksanakan dalam kelas sehingga memudahkan peserta untuk memahami proses pembelajaran. [5,6]

b. Praktek

Proses pelatihan kewirausahaan bengkel las perlu ditunjang maka dibutuhkan sebuah kegiatan pengalaman langsung yaitu berupa praktek pemotongan, penyambungan dan pembersihan hasil las. Dengan metode praktik maka peserta mampu melakukan simulasi dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam teori. [4,7]

2.2 Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 hari yaitu 21 Juli 2018 dengan prosedur kerja pada gambar 1. Dan dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam proses monitoring pasca pelatihan, yakni bagaimana kondisi peserta pondok yang telah dilakukan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektifitas target dan tujuan dari pengabdian pengalasan ini. [4,7]



Gambar 1. Prosedur Kerja Pelaksanaan Program

2.3 Pelatihan kepada Mitra

Program ini terlaksana melalui bentuk kerjasama dengan santri Pondok Pesantren Hasan Munadi berdasarkan target luaran yang ingin dicapai. Pelaksanaan program pelatihan ini dikelompokkan menjadi :

a. Pelatihan Pengelasan datar (flat)

Kegiatan ini adalah pelatihan untuk pemula, terdiri dari pengelasan flat dengan tanpa ayunan, pengelasan flat dua batang, pengelasan flat dengan ayun angka delapan, pengelasan flat dengan ayunan zigzag.

b. Pelatihan pengelasan Desain kampuh V.

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya tindak lanjut dari pelatihan yaitu setelah siswa memahami desain las flat maka siswa diajak untuk membuat desain kampuh V dilas menggunakan pengelasan 6 tahap, pengelasan flat datar kemudian pengisian kampuh V.

c. Pelatihan pengelasan pipa *Underhead*

Kegiatan ini siswa diajar untuk bisa melakukan pengelasan melingkar pada potongan pipa, pengelasan dilakukan pada posisi *underhead* atau 1G diharapkan siswa bisa mengelas dan menambal kebocoran pada sambungan pipa.

d. Pelatihan pengelasan Horizontal

Kegiatan ini sepenuhnya pengelasan pada posisi tegak dengan arah horizontal terdiri dari sambungan kampuh maupun non kampuh diharapkan siswa bisa menyambung las dan melakukan pengelasan dengan pada posisi sejajar dengan kepala arah mendatar.

e. Pelatihan pengelasan Vertical

Kegiatan ini adalah kegiatan yang berupa praktek pengelasan dengan posisi benda didepan muka pengelas dan dilakukan kearah atas atau kebawah secara vertikal. [4,7]

2.4 Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra ini diikuti dari awal kegiatan pelatihan, yaitu mitra aktif dari pertemuan awal antara mitra dengan tim program PKM dalam rangka studi lapangan untuk mendapatkan informasi-informasi yang menjadi permasalahan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Hasan Munadi" Karang Badegan Ponorogo. Panitia terdiri dari 6 orang tim pengabdian (3 dosen dan 3 mahasiswa), serta dari pihak peserta pondok pesantren ada 16 orang dengan beberapa jenjang pendidikan (se level dengan SMP dan SMA) dari beberapa kelas. Diharapkan dari pelatihan peserta memiliki pengetahuan di bidang pengelasan, dengan minimum pengetahuan yaitu mampu mengoperasikan dan mengerti tatacara pengelasan secara aman (K3).

Permasalahan yang ada adalah banyaknya santri yang belum mempunyai *softskill* dalam hal wirausaha. Setelah lulus dari pesantren santri belum dapat untuk mandiri mencari pekerjaan, maka dengan adanya pelatihan pengelasan dasar 1G dalam rangka pengembangan kewirausahaan bengkel peserta akan dibekali kemampuan untuk memotong logam, melakukan pengukuran, melakukan penyambungan logam. Kemampuan ini akan berguna jika sudah lulus dari pesantren. Partisipasi pesantren dalam program pengabdian masyarakat ini adalah menyediakan ruangan kelas sebagai bengkel sementara, menyediakan peserta didik untuk dilatih sebagai operator las. Menyediakan tempat khusus apabila program pelatihan sudah dilaksanakan sebagai bibit pengembangan kewirausahaan bengkel [1,2,3].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pelatihan ini meliputi instalasi komponen mesin las, pengecekan kondisi mesin las, ujicoba alat oleh tim. Berikut ini tahapan- yang dilaksanakan disertai dengan dokumentasi setiap sesi. Persiapan dilakukan dengan pemasangan spanduk dan pengecekan peralatan las, ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persiapan Pelatihan Las

Kegiatan selanjutnya pemaparan materi oleh tim berupa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan teori dasar pengelasan logam. Kegiatan pemaparan teori ditunjukkan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pemaparan Teori oleh Tim

Tahapan selanjutnya adalah proses pengecekan kondisi alat dilakukan agar dapat dipastikan bila mesin las mampu beroperasi sebagaimana mestinya. Tahapan ini dapat ditunjukkan pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Tahap Pengecekan Kondisi Alat

Pembagian kelompok kerja praktek dilakukan agar seluruh peserta tidak ada yang terlewat, ditunjukkan gambar 5 Kelompok ini menunjukkan urutan dari peserta agar dapat memegang las dan didampingi oleh seorang pendamping dari tim, ditunjukkan pada gambar 3.5 berikut ini



Gambar 5. Pembagian Kelompok

Kegiatan selanjutnya adalah peserta pelatihan diberikan kesempatan praktek mengelas dimana sebelumnya diberikan contoh cara penyalaan busur listrik. Praktek peserta didampingi oleh asisten dari tim agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Mesin las berjumlah 4 dimana setiap



kelompok didampingi 4 asisten dengan peserta 4 orang tiap sesi, ditunjukkan gambar 6 berikut ini.

Gambar 6. Praktek Las Bagi Peserta

Tahapan praktek akhir adalah pembuatan produk dari proses pengelasan logam. Produk jadi pengelasan yang dibuat adalah tangga lipat sebanyak 2 unit. Produk tangga lipat ini diberikan oleh tim kepada pihak mitra yakni pondok pesantren “ Hasan Munadi” melalui perwakilan yang ditunjuk. Proses pembuatan produk jadi tangga lipat ditunjukkan pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Pembuatan Produk Pelatihan (Tangga Lipat)



Gambar 8. Panitia dan Mitra (guru pondok pesantren) saat pembukaan kegiatan PKM pelatihan pengelasan

Alat dan Bahan Pelatihan pengelasan, semua dalam standar dan kelengkapan safety (K3).



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 9. Alat dan Bahan Pengelasan

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari PKM berjudul “Pelatihan Kewirausahaan Bengkel Las Bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an “Hasan Munadi” Badegan Ponorogo” dituliskan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan PKM di Jl. Winoto No.1 Dusun Pohsawit, Ds. Karangan, Kec. Badegan Kabupaten Ponorogo yang pada akhirnya mitra yakni para peserta santri putra mengenal dan memahami teknologi pengelasan listrik dasar pada logam. Kemampuan dasar pengelasan yang diperoleh dari pelatihan dapat diterapkan di pondok untuk pembuatan pagar, pintu dan sebagainya.

- b. Kemampuan pengelasan dasar las ini mendukung pondok dalam proses pembangunan gedung baru yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembuatan tempat praktek pengelasan untuk mengimplementasikan proses pengelasan yang sudah diajarkan dalam pengabdian. Efeknya akan simultan dengan kemampuan santri untuk memiliki motivasi untuk membuat lapangan kerja atau berwirausaha mandiri setelah lulus dari pondok pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Hendro. 2011. "Dasar-Dasar Kewirausahaan". Jakarta : Erlangga
- Kepala Pondok Pesantren "Hasan Munadi" Karanganyar Badegan Ponorogo, Tipe Wawancara. 2018. Ponorogo.
- Meredith, G. G., et. al. 1996. Kewirausahaan (Teori dan Praktek), Seri Manajemen No. 97, Alihbahasa : Andre Asparsayogi. edisi ke V. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo
- Fredy Susanto, Alfi Tranggono Agus Salim, Indarto Yuwono, Wahyu Pribadi, Sulfan Bagus Setyawan, Khairul Anam Basyar, Jovial Auliya Furqan, Muhammad Abdul Aziz, Ubaeydillah ma'ruf. 2019. Pelatihan Pengelasan Aplikatif Bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Darul Ulum" Magetan. Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, Vol.3 No.2, November 2019.
- Sukirno. 2007. Pengembangan Modul las Listrik pada Mata Kuliah Praktik Pengelasan. Surabaya: JPTM FT Unesa
- Salim, Alfi Tranggono Agus. 2017. Modul Workshop 1 Kerja bangku dan Pengelasan. Prodi DIII Mesin Otomotif. PNM. Madiun.
- Salim, Alfi Tranggono Agus, dkk. 2019. Teknologi Terapan Bidang Pengelasan (2F) Pada Lingkup Masyarakat Pedesaan di Sektor Pertanian. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Dikemas Vol. 3, No. 3 Tahun 2019. ISSN : 2581-1932.